

PERAN PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN TOBA

Endang Christina¹, Ummu Harmain², Jef Rudiantho Saragih³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Sekolah Pascasarjana
Universitas Simalungun

ABSTRAK

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ratio kewirausahaan adalah dengan melaksanakan program pengembangan kewirausahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran program pengembangan kewirausahaan dalam pengembangan usaha kecil menengah di Kabupaten Toba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Responden adalah pelaku UKM sebanyak 43 orang, berasal dari Kecamatan Balige dan Laguboti Kabupaten Toba. Data dianalisis menggunakan tabulasi data sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pengembangan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha, menyerap tenaga kerja serta memperluas kesempatan berusaha. Ke depan penyelenggara program perlu meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pendampingan yang merata dan berkelanjutan serta melakukan monitoring dan evaluasi.

Kata Kunci : Program pengembangan kewirausahaan, usaha kecil dan menengah.

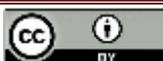
ABSTRACT

One of the efforts made by the government to increase the entrepreneurship ratio is to implement an entrepreneurship development program. The aim of the research is to determine and analyze the role of entrepreneurship development programs in the development of small and medium enterprises in Toba Regency. This research uses descriptive and quantitative methods. Respondents were 43 SMEs, originating from Balige and Laguboti Districts, Toba Regency. The data were analyzed using simple data tabulation. This study concludes that entrepreneurship development programs play a role in increasing business production and income, absorbing labor, and expanding business opportunities. In the future, program organizers will need to improve the quality of coaching and mentoring that is equitable and sustainable, as well as monitoring and evaluation.

Keywords: entrepreneurship development program, small and medium enterprises.

PENDAHULUAN

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan dalam segala bidang kehidupan bernegara memiliki salah satu peran dalam mengatur kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan, suatu perekonomian dalam mekanismenya terkadang tidak selamanya berjalan dengan semestinya. Istilah yang sering digunakan dalam permasalahan ini adalah kegagalan pasar (*market failure*). Kegagalan pasar adalah pasar gagal dalam melaksanakan fungsinya untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi (*resource*) secara efisien guna menghasilkan



barang - barang dan jasa (Ahmad, 2002). Kegagalan pasar yang ada terjadi karena beberapa faktor, salah satunya pengangguran (*employment*). Pengangguran sendiri adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru.

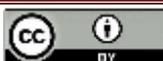
Pemerintah sebagai salah satu pembuat kebijakan dapat melakukan intervensi untuk mengatur kegiatan ekonomi. Sehingga pemerintah memiliki peranan yang cukup penting dalam permasalahan ekonomi ini, karena pada dasarnya sektor publik memiliki tiga fungsi utama, yaitu alokasi, distribusi dan stabilitasi. Intervensi pemerintah dalam hal ini dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal dalam APBN, yaitu dengan memperbesar pengeluaran pemerintah dapat diciptakan kesempatan kerja baru (Ahmad, 2002).

Seiring dengan itu untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 - 2024, meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, iklim usaha dan daya saing serta memperluas kesempatan kerja, perlu dilakukan upaya percepatan penumbuhan dan rasio kewirausahaan melalui penumbuhkembangan wirausaha dengan menyinergikan dan memperkuat koordinasi program lintas sektor antara kementerian/lembaga dan pemerintah daerah yang didukung dengan kebijakan tunggal yang menjadi pedoman bersama dalam pengembangan kewirausahaan nasional.

Program pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan beberapa strategi (Diandra, 2018) diantaranya, Pertama; Meningkatkan kemampuan kewirausahaan melalui program pengembangan kewirausahaan bagi para pengusaha dan calon pengusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, penciptaan barang dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Kedua; Membudayakan kewirausahaan dengan cara mengarahkan wirausaha terutama kepada kegiatan ekonomi yang menguntungkan, berkelanjutan, dan dapat ditiru oleh masyarakat. Program membudayakan kewirausahaan harus dilakukan secara intensif, komprehensif, dan terpadu. Ketiga; Memberdayakan dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia, baik yang ada pada Departemen maupun Instansi yang terkait dan masyarakat serta teknologi informasi. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam pembinaan serta penyediaan sarana dan prasarana, termasuk didalamnya masalah pendanaan dan modal.

Fokus utama dari pengembangan kewirausahaan adalah menghasilkan individu - individu yang mempunyai keinginan kuat untuk sukses dalam berbisnis, mengambil resiko, serta berinovasi dan kreatif. Proses ini membutuhkan investasi jangka panjang, namun akan membuahkan hasil yang maksimal.

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan suatu usaha dan bisnis (Lucky dan Adebayo, 2012). Mayoritas usaha di Indonesia berupa usaha mikro kecil dan menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang - Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang ini.



Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang - Undang ini. Kebanyakan pengusaha yang tergolong dalam UKM adalah pengusaha mikro, yang termasuk diantaranya pedagang pasar tradisional, pedagang kaki lima (PKL), usaha - usaha yang dibentuk kaum petani di perdesaan, dan para nelayan.

Di Kabupaten Toba terdapat beberapa bidang usaha kecil dan menengah yang berkembang. Dinas yang terkait dengan hal ini adalah Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi UKM. Beberapa program yang dilakukan dinas terkait terhadap UKM yang ada di Kabupaten Toba diantaranya adalah pendidikan dan pelatihan (diklat), pendampingan dan fasilitas pemasaran. Banyaknya bidang dan unit usaha yang terdapat di Kabupaten Toba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Bidang Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Toba

No.	Bidang UKM	Unit Usaha
1	Industri	369
2	Makanan Ringan	574
3	Sandang/Jasa	198
4	Perbengkelan	115
5	Peternakan	38
6	Perdagangan	581
7	Kesehatan	3
	Jumlah	1878

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi UKM Kabupaten Toba, 2019.

Tabel di atas menunjukkan ada tujuh bidang yang berkembang di Kabupaten Toba, dimana bidang perdagangan, makanan ringan dan industri merupakan bidang yang mendominasi. Perkembangan jumlah unit Usaha Kecil dan Menengah akan berdampak pada meningkatnya perekonomian termasuk di tingkat lokal.

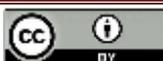
METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Balige dan Laguboti, Kabupaten Toba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Untuk melihat peran Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UKM dipilih pengusaha UKM dari Kecamatan Balige dan Kecamatan Laguboti sebanyak 43 orang. Indikator yang digunakan untuk mengukur peran program adalah pendapatan ukm, penyerapan tenaga kerja, peningkatan produksi, perluasan kesempatan usaha dan kemampuan menjalin hubungan kemitraan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tabulasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Meningkatkan Pendapatan

Dari berbagai literatur telah jamak disebutkan bahwa kewirausahaan berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan berkontribusi pada pendapatan negara. Adapun peran program pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah di Kabupaten Toba dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 2. Peran Program dalam Meningkatkan Pendapatan

		Frequency	Percent
Program	Tidak berperan	5	11,6
	Kurang berperan	13	30,2
	Berperan	16	37,2
	Sangat berperan	9	20,9
	Total	43	100,0

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat lebih dari 58% responden menyatakan program yang dilaksanakan mampu dan sangat mampu meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini terjadi karena distribusi barang yang diproduksi sudah berjalan dengan baik, walaupun mereka juga mengakui situasi sekarang dengan merebaknya wabah Covid 19 menimbulkan kekhawatiran tentang pasar produk mereka pada masa yang akan datang.

Masih berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 41,8% responden menyatakan bahwa program pengembangan kewirausahaan yang dilakukan tidak dan kurang mampu dalam meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dapat dipahami karena minimnya pasar bagi produk mereka terutama disebabkan oleh wabah Covid 19 yang merebak, sehingga perekonomian lesu dan para pengusaha ini tidak dapat meningkatkan pendapatan UKM yang dikelolanya.

2. Menyerap Tenaga Kerja

Berdirinya suatu usaha memerlukan tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usaha. Bagi usaha kecil tenaga yang digunakan umumnya masih mengandalkan tenaga pemilik dan keluarga. Seiring dengan bertumbuhnya usaha maka tenaga yang digunakan berasal dari luar keluarga. Peran program pengembangan kewirausahaan dalam menyerap tenaga kerjausaha kecil menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Peran Program dalam Menyerap Tenaga Kerja

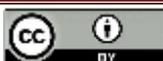
		Frequency	Percent
Program	Tidak berperan	4	9,3
	Kurang berperan	10	23,3
	Berperan	15	34,9
	Sangat berperan	14	32,6
	Total	43	100,0

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa lebih dari 67 % responden menyatakan bahwa program yang dijalankan mampu menyerap tenaga kerja. Kemampuan usaha menyerap tenaga kerja dimungkinkan karena usaha sudah mulai tumbuh. Sementara itu sisanya menyatakan usaha yang ada kurang dan belum mampu menyerap atau membuka lapangan kerja. Ketidakmampuan ini disebabkan usaha yang dilakukan belum tumbuh dan berkembang sehingga masih mampu dilakukan sendiri dibantu dengan keluarga dan belum membutuhkan tenaga kerja dari luar. Jumlah seluruh tenaga kerja yang diserap sebanyak 125 orang.

3. Meningkatkan Produksi

Peran program pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan produksi usaha kecil menengah dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4. Peran Program dalam Meningkatkan Produksi

		Frequency	Percent
Program	Tidak berperan	4	9,3
	Kurang berperan	10	23,3
	Berperan	15	34,9
	Sangat berperan	14	32,6
	Total	43	100,0

Sumber: Data primer diolah.

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 67% responden menyatakan program yang dilakukan berperan dan sangat berperan dalam mendorong peningkatan produksi sementara sisanya menyatakan program yang dilakukan tidak dan kurang berperan. Peningkatan produksi yang dialami dimungkinkan karena program yang dilakukan melatih agar peserta mampu meningkatkan profesionalisme dan kreatifitas yang melahirkan inovasi yang pada akhirnya mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan produksi usaha mereka.

4. Peningkatan Perluasan Kesempatan Usaha

Peran program pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan perluasan kesempatan usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peran Program dalam Peningkatan Kesempatan Berusaha

		Frequency	Percent
Program	Tidak berperan	6	14,0
	Kurang berperan	11	25,6
	Berperan	13	30,2
	Sangat berperan	13	30,2
	Total	43	100,0

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat pelaksanaan program yang dilakukan berperan dan sangat berperan dalam peningkatan perluasan kesempatan berusaha jumlah mencapai 60,4% dimana 39,6% lainnya menyatakan tidak dan kurang berperan. Meningkatnya kesempatan berusaha dimungkinkan karena di dalam program peserta dibekali dengan pengetahuan tentang memperoleh modal usaha dan menangkap peluang usaha.

5. Kemampuan Menjalin Hubungan Kemitraan

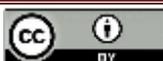
Peran program pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan menjalin hubungan kemitraan usaha kecil menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Peran Program dalam Peningkatan Hubungan Kemitraan

		Frequency	Percent
Program	Tidak berperan	3	7,0
	Kurang berperan	17	39,5
	Berperan	16	37,2
	Sangat berperan	7	16,3
	Total	43	100,0

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dengan dilaksanakannya program tersebut berperan dalam peningkatan hubungan kemitraan dengan jumlah sebesar 53,5% sedangkan lainnya menyatakan tidak berperan dan kurang berperan. Kemampuan menjalin kemitraan merupakan suatu hal yang penting dimiliki seorang entrepreneur karena dengan bermitra



kekuatan usaha semakin bertambah dan kelemahan yang dimiliki dapat dikurangi dengan hadirnya mitra.

Dari data yang tersaji dapat dilihat bahwa program yang dilakukan belum mampu sepenuhnya untuk menjalin hubungan kemitraan. Untuk itu diharapkan pada penyelenggara program agar lebih baik lagi dalam

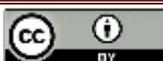
KESIMPULAN

Kesimpulan

Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah berperan dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan produksi, peningkatan dan perluasan kesempatan berusaha serta berperan dalam meningkatkan hubungan kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jamaluddin, 2002. *Ekonomi Publik II*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba. 2020. *Kabupaten Toba Samosir Dalam Angka 2020*. Balige: BPS Kabupaten Toba.
- Black, James A., Dean J Champion. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2009 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Diandra, Didip. 2018. Program Pengembangan Kewirausahaan Untuk Menciptakan Pelaku Usaha Sosial Yang Kompetitif. 10th Industrial Research Workshop and National Seminar. P 1340-1347
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode - Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Alberth. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: MediaKom.
- Lucky, Esuh Ossai-Igwe and Adebayo Isaiah Olusegun. 2012. Is Small and Medium Enterprises (SMEs) an Entrepreneurship? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* January 2012, Vol. 2, No. 1 p 487-496.
- MulukM.R. Khairul. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, J. W. P., & Saragih, L. (2021). Peranan Relational Capital Sebagai Sumber Daya Tidak Berwujud Dalam Memulai Usaha Mikro (Studi Pada Mahasiswa Perempuan Di Fakultas Ekonomi Usi Pematangsiantar). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 3(1), 63-74.
- Purba, R. T., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Dampak Relokasi Pusat Pemerintahan Terhadap Efisiensi Pelayanan Masyarakat Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 1(1), 54 –. <https://doi.org/10.36985/jrp.v1i1.579>
- Sandjaja B. Alberto Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.



- Saragih, L., & Wico J Tarigan. (2020). Keputusan Pembelian On - Line melalui Sosial Media Pemasaran Usaha Mikro Dan Kecil Sebuah pendekatan literatur. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 2(1), 85–91. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v2i1.365>
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori - Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Saragih, L., Tarigan, W. J., & Saragih, M. K. J. (2022). Pemanfaatan Digital Content TIKTOK Dan Buku Kas Berbasis Android Bagi UMKM Anggota CU Hatirongga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 25-40
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sianipar, R. M., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2020). Kebijakan Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Eks Pasar Aksara Di Kota Medan. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 103-116
- Simorangkir, J. W., Haloho, A. N., Purba, J., & Ginting, M. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dan Kinerja Perusahaan Daerah Terhadap Pengembangan Pasar Agribisnis Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 4(2), 79-95
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, W. J., & Ambarita, I. M. (2021). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Pasar (Studi Kasus Pada Telkomsel Cabang Pematangsiantar). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 28-39
- Usman, Husaini., Purnomo Setiady A. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metologi Penelitian sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

